

PENGARUH PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK TERHADAP EFEKTIFITAS PELAYANAN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM (RSUD) WELAS ASIH

Teguh Iman Wibowo^{1*}, Ayu Hendrati Rahayu²

Progam Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik TEDC Bandung^{1,2}

*Corresponding Author : teguhimanwibowo1234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya efektivitas pelayanan rawat jalan di rumah sakit, yang salah satunya dapat ditingkatkan melalui penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Perubahan dari sistem manual ke digital diyakini mampu memperbaiki efisiensi waktu, mengurangi beban administrasi, dan meningkatkan ketepatan pencatatan data medis. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan RME terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan di RSUD Welas Asih Kabupaten Bandung. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Subjek penelitian adalah Kepala CI pada bagian pendaftaran Unit Rawat Jalan yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, dengan fokus pada variabel efisiensi waktu pelayanan, pengurangan antrian, peningkatan ketepatan pencatatan, dan integrasi lintas unit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME mampu mempercepat waktu pelayanan dari rata-rata dua–lima menit menjadi satu–dua menit, mengurangi jumlah antrian poli dari lima jalur menjadi dua jalur, serta menerapkan konsep tanpa kertas (*paperless*). Pencatatan data pasien menjadi lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan input. Integrasi RME dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) juga memudahkan koordinasi antarunit, sehingga alur pelayanan lebih terstruktur. Meskipun demikian, tantangan seperti gangguan koneksi jaringan dan masalah server masih ditemui, namun dapat diminimalisasi melalui penggunaan server ganda, aplikasi alternatif, dan dukungan teknis yang responsif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa RME memberikan dampak positif signifikan terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek infrastruktur dan keandalan sistem.

Kata kunci : efektivitas pelayanan, rawat jalan, rekam medis elektronik, rumah sakit, sistem informasi

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of outpatient service effectiveness in hospitals, which can be enhanced through the implementation of Electronic Medical Records (EMR). The transition from a manual to a digital system is believed to improve time efficiency, reduce administrative burdens, and increase the accuracy of medical data recording. The purpose of this study was to analyze the impact of EMR usage on the effectiveness of outpatient services at RSUD Welas Asih, Bandung Regency. This research employed a qualitative method with a single case study approach. The research subject was the Head of the CI in the outpatient registration unit, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews and direct observations, focusing on variables such as service time efficiency, queue reduction, improvement in recording accuracy, and cross-unit integration. The results showed that EMR implementation reduced service time from an average of two–five minutes to one–two minutes, decreased the number of polyclinic queues from five lanes to two lanes, and applied a paperless concept. Patient data recording became faster, more accurate, and less prone to input errors. The integration of EMR into the Hospital Management Information System (SIMRS) also facilitated better coordination between units, leading to a more structured service flow. Nevertheless, challenges such as network connection disruptions and server issues were still encountered, although these could be minimized through the use of dual servers, alternative applications, and responsive

technical support. In conclusion, EMR has a significant positive impact on outpatient service effectiveness, although improvements in infrastructure and system reliability are still needed..

Keywords : *electronic medical records, hospital information system, hospital service effectiveness, outpatient care, paperless system*

PENDAHULUAN

Kesehatan dapat dipahami sebagai tanggung jawab bersama negara dan warga, yang dijalankan secara etis, akuntabel, dan kolaboratif untuk melindungi sekaligus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya ini mencakup spektrum layanan yang utuh—mulai dari promosi dan pencegahan (primer), deteksi dini dan penatalaksanaan (sekunder), hingga pemulihan, rehabilitasi, dan layanan paliatif (tersier)—yang terintegrasi melalui kebijakan publik, penyediaan fasilitas, dan partisipasi aktif komunitas. Karena kesehatan merupakan hak dasar setiap orang, pemerintah berkewajiban memastikan pelayanan yang aman, bermutu, dan adil dapat diakses tanpa diskriminasi, sementara masyarakat didorong berperan serta menjaga perilaku hidup sehat serta mendukung keberlanjutan sistem pelayanan. Dengan demikian, pemenuhan hak atas kesehatan menuntut penyelenggaraan layanan yang efektif, efisien, dan merata pada semua lapisan populasi (Khoirunnisa & Ramadhika, 2024).

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan perorangan secara komprehensif, meliputi pelayanan rawat inap bagi pasien yang memerlukan perawatan intensif dan berkelanjutan, pelayanan rawat jalan bagi pasien yang membutuhkan pemeriksaan, pengobatan, atau tindakan medis tanpa harus menginap, serta pelayanan gawat darurat untuk kondisi yang membutuhkan penanganan segera. Selain pelayanan medis langsung, rumah sakit juga menjalankan fungsi administratif, termasuk pencatatan dan pengelolaan rekam medis yang berperan penting sebagai tolok ukur mutu pelayanan, sarana dokumentasi medis, dan dasar pengambilan keputusan klinis. Dalam konteks layanan rawat jalan, kegiatan yang dilakukan dapat berupa observasi kondisi pasien, pemberian terapi, pemantauan perkembangan kesehatan, hingga pelayanan medis tambahan yang tidak memerlukan perawatan inap, namun tetap memerlukan penanganan profesional sesuai standar medis. Keseluruhan sistem ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan rumah sakit dan kepuasan pasien secara menyeluruh (Irawan & Gunawan, 2024).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisi informasi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang telah diberikan kepada mereka. Rekam Medis Elektronik adalah jenis rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang dirancang khusus untuk mengelola rekam medis (Permenkes No. 24, 2022). Rekam medis berbasis elektronik (RME) merupakan inovasi dalam pengelolaan informasi kesehatan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pelayanan medis secara keseluruhan. Dengan sistem yang terintegrasi dan akses data yang cepat, RME memungkinkan tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang lebih akurat, efisien, dan tepat waktu, sehingga dapat mempercepat proses perawatan pasien dan meminimalkan risiko kesalahan medis. Implementasi RME juga membantu mengidentifikasi pola dan korelasi dalam riwayat perawatan pasien, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan klinis berbasis bukti. Selain itu, penggunaan RME mampu mengurangi beban biaya operasional rumah sakit melalui penghematan penggunaan kertas, peralatan arsip, dan ruang penyimpanan fisik, serta mengurangi kebutuhan tenaga medis atau administratif yang sebelumnya harus mengelola pencarian dan pengisian berkas rekam medis secara manual. Efisiensi ini tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga memperkuat koordinasi antarunit layanan kesehatan, sehingga pelayanan menjadi lebih responsif dan terkoordinasi (Reza Ramadholi Indarto, Augustin Rina Herawati, 2025).

Pelayanan rawat jalan secara sederhana didefinisikan sebagai keadaan di mana pasien mengunjungi rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan untuk melakukan observasi, pengobatan, atau tujuan medis lainnya tanpa menginap. Untuk alasan ini, rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan harus mempertimbangkan kualitas pelayanan secara keseluruhan, seperti memastikan bahwa perawatan diberikan tepat waktu dan memiliki kemampuan untuk menilai umpan balik pasien tentang pengalaman mereka selama perawatan (Cahyani et al., 2024).

Persepsi terhadap kualitas pelayanan rumah sakit sering kali berbeda antara pasien dan penyedia layanan kesehatan. Dari sudut pandang pasien, mutu pelayanan diukur melalui pengalaman langsung selama menerima layanan, seperti tingkat kenyamanan fasilitas, keramahan petugas, kecepatan respons, serta kepuasan secara keseluruhan terhadap proses perawatan. Sementara itu, penyedia layanan menilai mutu berdasarkan kepatuhan terhadap standar prosedur operasional yang berlaku, efektivitas sistem kerja, serta ketepatan pelaksanaan tindakan medis sesuai regulasi. Perbedaan sudut pandang ini kerap menimbulkan celah persepsi yang dapat memengaruhi penilaian kualitas. Indikasi adanya masalah mutu pelayanan sering tercermin dari berbagai keluhan yang disampaikan pasien, di antaranya keterlambatan proses pelayanan, sikap kurang profesional tenaga kesehatan, keterbatasan sarana dan prasarana, ketersediaan obat yang tidak memadai, serta ketidaksesuaian tarif dengan ekspektasi atau kemampuan pasien. Keluhan-keluhan ini menjadi cerminan bahwa kualitas pelayanan tidak hanya bergantung pada prosedur dan regulasi, tetapi juga pada aspek humanis dan kenyamanan yang dirasakan penerima layanan (Susaldi, Muhammad Asikin, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa dalam penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Welas Asih masih ditemukan beberapa kendala, seperti aplikasi yang berjalan lambat, gangguan jaringan yang sering terjadi, serta antarmuka sistem yang dianggap kurang intuitif oleh pengguna. Kendala-kendala tersebut dapat berdampak pada efektivitas pelayanan, khususnya di Unit Rawat Jalan yang menjadi unit utama dalam penggunaan sistem ini. Mengingat Rekam Medis Elektronik merupakan komponen penting dalam mendukung proses pelayanan, maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Rekam Medis Elektronik mampu memengaruhi efektivitas pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Welas Asih. Sistem Rekam Medis Elektronik yang digunakan dikembangkan oleh vendor pihak ketiga dan telah terintegrasi dalam proses pelayanan rawat jalan, namun efektivitas penggunaannya masih perlu ditinjau lebih dalam.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan rekam medis elektronik mempengaruhi seberapa baik pelayanan rawat jalan di RSUD Welas Asih. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai dan memperbaiki pengelolaan informasi kesehatan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang dilaksanakan pada unit rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Welas Asih Kabupaten Bandung pada bulan Juli 2025. Penelitian ini disajikan dalam bentuk studi kasus tunggal di unit rawat jalan RSUD Welas Asih dengan satu petugas rekam medis sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman minimal tiga bulan menggunakan sistem RME. Objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan di RSUD Welas Asih. Fokus kajian meliputi efisiensi waktu pelayanan, pengurangan antrian, peningkatan ketepatan pencatatan, serta kendala teknis yang dihadapi dalam proses implementasi RME.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Welas Asih Kabupaten Bandung dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada petugas Kepala *Clinical Instructor* pada bagian pendaftaran Unit Rawat Jalan.

Efisiensi Waktu Pelayanan

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) terbukti mempercepat proses pelayanan pasien di Unit Rawat Jalan. Sebelum digitalisasi, waktu yang dibutuhkan untuk melayani pasien berkisar antara dua hingga lima menit, sedangkan setelah penggunaan RME, pelayanan dapat selesai hanya dalam satu hingga dua menit. Informan menyampaikan,

"Perbedaan-nya dulu kalau masih manual lama sampai 2 menit atau 5 menit kalo sekarang 1 menit atau 2 menit udah selesai, terus kemudian kita dalam data udah lebih cepat maintenance handling compand lebih cepat ya lebih enak digital."

Pengurangan Antrian

RME juga berdampak signifikan dalam mengurangi jumlah antrian pasien. Sebelum digitalisasi, antrian awal di poliklinik mencapai lima jalur, namun setelah penerapan RME jumlah tersebut berkurang menjadi dua jalur. Hal ini sekaligus mengurangi penggunaan kertas melalui penerapan konsep paperless. Informan menuturkan,

"Kita dapat memangkas antrian poli awal dari 5 antrian jadi 2 antrian terus kemudian kita penghematan efisiensi paperles kita sudah tidak menggunakan kertas."

Peningkatan Pencatatan

Penggunaan RME mempermudah proses pencatatan dan pembaruan data pasien. Sistem ini dinilai mampu meningkatkan ketepatan pencatatan serta meminimalkan kesalahan input. Proses pembaruan data pasien juga menjadi lebih cepat dan sederhana. Seperti disampaikan informan,

"Sangat meningkatkan kecepatan, ketepatan, meminimalkan kesalahan input, dan pembaruan data pasien lebih mudah."

Integrasi Lintas Unit

RME yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memudahkan koordinasi antarunit layanan. Semua proses mulai dari pendaftaran pasien, pelayanan perawat dan dokter, hingga farmasi, laboratorium, radiologi, dan rawat inap saling terhubung. Informan menjelaskan

"Koordinasinya karena sistem SIMRS kita tuh sudah terintegrasi... jadi semua sudah terintegrasi."

PEMBAHASAN

Efisiensi Waktu Pelayanan

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Unit Rawat Jalan RSUD Welas Asih menunjukkan peningkatan efisiensi waktu pelayanan yang signifikan. Transformasi dari sistem manual ke digital terbukti mempercepat proses administrasi pasien, mengurangi waktu tunggu, dan mempermudah akses terhadap data medis secara real-time. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan dalam manajemen alur pelayanan, yang merupakan indikator penting dalam

peningkatan mutu layanan rumah sakit. Kecepatan pelayanan tidak hanya berdampak pada kenyamanan pasien, tetapi juga meningkatkan produktivitas tenaga kesehatan karena waktu yang sebelumnya digunakan untuk tugas administratif kini dapat dialihkan ke pelayanan klinis yang lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ikawati (2024), yang menyatakan bahwa pemanfaatan RME dapat meningkatkan efisiensi kerja tenaga kesehatan secara signifikan.

Pengurangan Antrian dan Efisiensi Administratif

Digitalisasi melalui RME turut berkontribusi nyata dalam pengurangan jumlah antrian pasien di poliklinik. Penurunan dari lima jalur menjadi dua jalur mencerminkan adanya optimalisasi sistem pendaftaran serta alur pelayanan yang lebih terstruktur dan efisien. Kondisi ini tidak hanya mempercepat proses pelayanan, tetapi juga mengurangi potensi penumpukan pasien yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan di ruang tunggu. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa RME mampu berfungsi sebagai instrumen manajemen alur pasien yang efektif. Selain itu, penerapan konsep *paperless* mengindikasikan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya administrasi rumah sakit. Hilangnya ketergantungan pada dokumen kertas bukan hanya menghemat biaya operasional, tetapi juga mempercepat proses pencarian, penyimpanan, serta distribusi data pasien. Efisiensi administratif ini pada gilirannya memperkuat citra rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang modern, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi kesehatan. Keberhasilan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan rumah sakit, sekaligus memberikan nilai tambah dalam pencapaian standar akreditasi rumah sakit yang menekankan pada efektivitas manajemen informasi dan keselamatan pasien.

Peningkatan Akurasi dan Kecepatan Pencatatan

Kemudahan dalam pencatatan dan pembaruan data pasien menjadi salah satu keunggulan utama dari sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Ketepatan input data dan kecepatan pemrosesan informasi berperan krusial dalam mendukung keselamatan pasien, karena setiap keputusan klinis sangat bergantung pada ketersediaan informasi medis yang lengkap dan akurat. Dengan sistem digital, kesalahan pencatatan yang umumnya terjadi dalam sistem manual, seperti tulisan tangan yang sulit terbaca, duplikasi data, atau hilangnya berkas, dapat diminimalkan secara signifikan. Lebih dari sekadar media penyimpanan, RME berfungsi sebagai instrumen kendali mutu pelayanan kesehatan. Data yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan dilakukannya audit medis, pemantauan mutu, serta evaluasi kinerja pelayanan secara lebih komprehensif. Hal ini penting tidak hanya untuk kepentingan pelayanan klinis sehari-hari, tetapi juga sebagai dasar perumusan kebijakan rumah sakit, penelitian, serta pemenuhan standar akreditasi rumah sakit.

Integrasi Lintas Unit dan Koordinasi Pelayanan

Integrasi Rekam Medis Elektronik (RME) dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memungkinkan terciptanya koordinasi yang lebih efektif antarunit pelayanan. Keterhubungan antara bagian pendaftaran, pelayanan klinis, hingga unit penunjang seperti farmasi, laboratorium, radiologi, dan rawat inap menjadikan alur informasi lebih lancar, transparan, dan responsif. Dengan adanya integrasi ini, tenaga kesehatan tidak perlu lagi melakukan pencarian manual atau berulang terhadap riwayat pasien, karena data dapat diakses secara real-time dari berbagai unit pelayanan. Hal ini mengurangi duplikasi pekerjaan, mempercepat aliran informasi, serta meminimalisasi risiko keterlambatan pelayanan akibat hambatan administratif.

Selain itu, sistem yang terintegrasi mendukung konsep *continuity of care* atau kesinambungan pelayanan pasien. Pasien yang berpindah dari layanan rawat jalan ke rawat inap, misalnya, tidak perlu mengulang proses administrasi atau pemeriksaan penunjang, karena seluruh data medis sudah terekam dalam SIMRS. Kondisi ini sangat penting untuk menjamin konsistensi informasi medis, terutama bagi pasien dengan penyakit kronis yang memerlukan tindak lanjut jangka panjang. Dengan demikian, integrasi lintas unit tidak hanya memberikan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada keselamatan pasien melalui tersedianya informasi yang utuh dan akurat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Welas Asih telah menjawab permasalahan efisiensi, ketepatan, dan koordinasi dalam pelayanan rawat jalan. Transformasi dari sistem manual ke digital menghasilkan perbaikan signifikan pada manajemen alur pasien, penghematan sumber daya, serta peningkatan kecepatan dan akurasi pencatatan data. Integrasi RME dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memperkuat kolaborasi antarunit, mengurangi potensi kesalahan informasi, dan mendukung penerapan standar prosedur yang lebih konsisten.

Temuan ini memberi demarkasi yang jelas bahwa keberhasilan digitalisasi layanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga kesiapan infrastruktur, responsivitas dukungan teknis, dan kemudahan akses bagi seluruh lapisan pasien, termasuk kelompok dengan keterbatasan literasi digital. Hasil penelitian memperkuat konsep bahwa adopsi RME merupakan strategi kunci dalam peningkatan mutu layanan rumah sakit, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan. Dengan demikian, RME tidak semata menjadi instrumen pencatatan, melainkan juga fondasi dalam transformasi manajemen pelayanan kesehatan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Ayu Hendrati Rahayu, MH.Kes., S.ST. selaku pembimbing atas bimbingan dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan. Apresiasi juga diberikan kepada RSUD Welas Asih Kabupaten Bandung yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas penelitian, serta kepada Politeknik TEDC Bandung atas dukungan akademik yang diberikan. Penulis juga berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, H. A., & Indrayadi. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: *Literature Review Research On Electronic Medical Records in Indonesia: Literature Review* Hastin Atas Asih, Indrayadi. *Jurnalpromotif Preventif*, 6(1), 182–198. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Budo, A., Tulusan, F., & Tampi, G. B. (2020). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(94), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/download/29820/28875>
- Cahyani, M., Syafanny, L., Kamil, S., Mukharama, K., & Sutha, D. (2024). 8+Mustika+Artiek1+Jmiki+Vol+12+No+2. *Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*,

- 12, 155–159. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i2.648>
- Cahyani Yunisa, E. G. (2024). 1 , 2 1,2. *Open Journal Systems* 2873, 18(1978), 2873–2880.
- Hariyoko, Y., Jehaut, Y. D., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Good Governance*, 17(2), 169–178. <https://doi.org/10.32834/gg.v17i2.346>
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3.819>
- Irawan, D., & Gunawan, E. (2024). Evaluasi Implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Cililin Tahun 2024. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 3919–3923. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.32233>
- Khoirunnisa, S., & Ramadhika, A. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Umum Bina Sehat. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 727–735. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.796>
- Nurfitria, Bunga Rahmadani, N. W., & Rania, F. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Insan Cendekia*, 11(1), 80–91.
- Permenkes No. 24. (2022). Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. 18(5), 487. <https://doi.org/10.1097/00006231-199705000-00098>
- Reza Ramadholi Indarto, Augustin Rina Herawati, R. H. (2025). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang. 1–23.
- Salsabila, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung. *Jurnal JMeRS*, 1(1), 1–5.
- Siregar, R. A. (2024). 182-Article Text-970-1-10-20240219. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.46924/jihk.v5i2.182>
- Supartiningsih, S. (2017). Kualitas Pelayanan an Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit* 10.18196/Jmmr.2016, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6122>
- Susaldi, Muhammad Asikin, A. S. (2018). Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Polman Sulawesi Barat. *Jik*, 17.
- Yuana Wangsa Putri, Tini Rezeki Saragih, & Sri Hajijah Purba. (2024). Implementasi dan Dampak Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) pada Pelayanan Kesehatan. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 255–264. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i4.3449>